

PERANAN KOMUNIKASI MELALUI PENYULUHAN TERHADAP KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN PENYAKIT TUBERKULOSIS DI KECAMATAN MEDAN MAIMUN.

Roydi Nefri

Universitas Dian Nusantara
Email: roydinefri5@gmail.com

ABSTRACT

In this study, researchers study confirms the approach, methods and techniques used to gather and analyze information or data that will answer and explain the research problem to be studied. In this study used a qualitative study to explore the role of communication in the counseling for the prevention of tuberculosis disease. Development of a qualitative approach in research is based on giving meaning to the events observed, the expression of views and experiences of those involved in the study. This study uses informants in this study were selected carefully so relevant to the "Role of communication through counseling to cope with the disease Tuberculosis in Sub Field Maimoon" or in other words based on the selection of informants who can provide information or information about the problem being studied and can serve as participants in the research process. Based on the survey results revealed that the extension will contribute to the knowledge society in the District Tuberculosis disease prevention Maimoon Medan. Communication in the counseling community's ability to contribute to disease prevention in the District Tuberculosis Maimoon Medan. Communities are able to communicate about how to manage Tuberculosis.

Keywords : Communication, Cuonseling and Manage Tubercolusis

Pendahuluan

Komunikasi sangat penting dalam berbagai kehidupan manusia dan memberikan manfaat bagi kelangsungan dan aktivitas manusia, sekaligus merupakan bagian dari kehidupan manusia, terutama dalam melakukan interaksi sosial. Pada

hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan-pesan yang bermakna antara individu-individu yang melakukannya, khususnya dalam hal menciptakan kesamaan persepsi maupun persamaan. Di lain pihak komunikasi itu akan mengalami kegagalan apabila

berlangsung tidak seperti yang diharapkan.

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu ada. Namun komunikasi merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

peranan komunikasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam penanggulangan tuberkulosis adalah suatu kegiatan komunikasi dimana proses yang dialami mereka yang disuluh sejak mengetahui, memahami, mentaati, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan yang nyata dalam suatu proses komunikasi. Dengan demikian terlihat bagaimana pentingnya memenuhi persyaratan komunikasi yang baik untuk tercapainya hasil penyuluhan yang baik.

Kalau pengertian-pengertian tersebut dikaitkan dengan bidang

penyuluhan maka komunikasi penyuluhan adalah suatu pernyataan antar manusia yang berkaitan dengan kegiatan semua bidang kehidupan baik secara perorangan maupun kelompok yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dalam usaha meningkatkan nilai tambah dan pendapatan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa peranan komunikasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam penanggulangan tuberkulosis bukan saja dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikan akan tetapi lebih dari itu. Setiap penyuluh dalam penanggulangan tuberkulosis harus bisa menjadi komunikator yang handal agar apa yang disampaikan dapat diterima sasaran dengan baik. Namun, setiap komunikator belum tentu penyuluh karena tujuan orang berkomunikasi kadangkala hanya sebagai menyampaikan pesan saja tidak sampai membimbing dan mengarahkan sasaran agar dapat menerapkan pesan dalam kehidupan sehari-hari.

Praktek kehidupan sehari-hari sering kita temui dan alami sendiri bahwa, di dalam berkomunikasi dengan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu, tanggapan yang datang tidak hanya datang dari sasaran yang dikehendaki tadi, melainkan ada juga yang datang dari individu atau kelompok yang lain yang dalam komunikasi disebut dengan intended receiver (sasaran yang dikendaki) dan unintended receiver (sasaran yang tidak dikehendaki). Sasaran yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki akan memberikan respon positif ataupun respon negatif yakni yang sifatnya menerima atau menyetujui pesan yang diberikan dan sifatnya menolak pesan yang diberikan.

Sehubungan dengan kejadian ini didalam peranan komunikasi melalui penyuluhan dalam penanggulangan tuberculosis di kecamatan Medan Maimun, perhatian kita harus dipusatkan kepada sasaran, sebab memang pihak inilah yang ingin kita beri informasi dan pihak ini pula yang kita harapkan tanggapannya. Namun bukan berarti

respon yang bukan dapat sasaran diabaikan, karena hal itu dapat membahayakan karena mereka adalah bagian dari masyarakat sasaran, sehingga akan berakibat fatal bila pihak-pihak berkuasa atau yang punya pengaruh dalam masyarakat yang bersangkutan secara formal maupun informal bila diabaikan terutama bila responnya negatif.

Terlepas dari motif tujuan berkomunikasi apakah: memberikan informasi, menggugah perasaan atau menghibur, Slamet (1978:35) lebih lanjut mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan dan diterima oleh komunikan dapat dibedakan mengenai efek atau pengaruhnya yaitu; yang sifatnya konsumtif dan yang bersifat instrumental atau kombinasi dari keduanya.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat

menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, kelurahan, kecamatan, negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan fenomena yang diuraikan di atas, maka peneliti akan mengkaji secara detail tentang "Peranan Komunikasi Melalui Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat Dalam Penanggulangan Tuberkulosis Di Kecamatan Medan Maimun".

Kajian Pustaka

Tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) merupakan infeksi yang disebabkan oleh *mycobacterium* tuberkulosis yang ciri khasnya membentuk granuloma pada jaringannya yang terinfeksi. Kuman TB berbentuk batang aerobik, ramping lurus dengan ukuran panjang 0,4 X 3 mm. Kuman TB ini ditandai dengan sifat tahan asam yang sangat tergantung pada integritas selubung berlilin, oleh karena itu disebut Studi

sebagai Basil Tahan Asam. Gejala umum Tuberkulosis pada orang dewasa adalah batuk yang terus-menerus dan berdahak, selama tiga minggu atau lebih. Bila tidak diobati maka setelah lima tahun sebagian besar (50%) penderita akan meninggal.

Gejala-gejala paling utama pada penderita Tuberkulosis paru, Depkes RI (2002:150) adalah :

- a. Batuk yang terus menerus dan berdahak selama 3 minggu atau lebih. Setiap orang yang datang ke unit pelayanan kesehatan dengan gejala utama ini harus dianggap sebagai seorang "suspek Tuberkulosis" atau penderita tersangka TB dan segera diperiksa dahaknya di laboratorium.
- b. Mengeluarkan dahak bercampur darah (haemoptysis), sesak nafas dan rasa nyeri pada dada.
- c. Lemah badan, kehilangan nafsu makan dan berat badan turun, sesak nafas dan rasa nyeri pada dada.

Bila gejala-gejala tersebut diperkuat dengan riwayat kontak

dengan seorang penderita Tuberkulosis maka kemungkinan besar dia juga menderita Tuberkulosis. Gejala-gejala dari Tuberkulosis ekstra paru tergantung dari organ yang terkena. nyeri dada pada Tuberkulosis pleura (*Pleurilis*), pembesaran kelenjar limfe (*Lymphadenitis TB*) dan pembengkakan dari tulang belakang (*Spondylitis TB*) merupakan tanda-tanda yang sering dijumpai dari Tuberkulosis ekstra paru.

Angka Kematian Akibat Penyakit TB

Di seluruh dunia, diperkirakan lebih dari 7 juta jiwa yang menderita penyakit TB dan sekitar 2-3 juta jiwa yang mengalami kematian. (WHO,1997:208). Di Indonesia, diperkirakan setiap empat menit satu orang meninggal dunia karena menderita penyakit TB. Data ini menunjukkan bahwa dari 2-3 juta jiwa penderita TB yang mengalami kematian bahwa 43% penderita mengalami kematian, bahkan di Indonesia dengan perkiraan setiap 4 menit sekali satu orang penderita TB

mengalami kematian, dalam 24 jam (baca: satu hari satu malam) terdapat 1.440 menit, 260 orang Indonesia perhari mengalami kematian karena penyakit TB. Penularan Tuberkulosis akan lebih mudah terjadi antara lain:

- 1) Hunian padat (*Overcrowding*), misalnya di penjara, rumah sakit, dan ditempat-tempat pengungsian
- 2) Situasi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan (*Social deprivation*), misalnya keadaan malnutrisi, pelayanan kesehatan yang buruk, tuna wisma.
- 3) Pekerjaan, misalnya pertambangan, petugas laboratorium.

Program Nasional Penanggulangan TB: *Passive Case Finding*

Program Nasional penanggulangan TB pemeriksaan diagnosis dengan sputum untuk penemuan tersangka penderita TB dilakukan secara pasif (*passive case finding*), yaitu penjarangan tersangka penderita dilaksanakan

pada penderita yang berobat ke unit pelayanan kesehatan dengan penyuluhan secara aktif oleh petugas kesehatan dan masyarakat. Semua yang kontak dengan penderita TB Paru BTA (+) dan memiliki gejala yang sama, harus segera diperiksa sputumnya, Depkes RI, (2007:131). Seharusnya, Departemen Kesehatan melakukan pemeriksaan diagnosis dengan sputum untuk penemuan tersangka penderita TB dilakukan secara aktif (*active case finding*).

Pengobatan TB paru ditujukan untuk menyembuhkan penderita, mencegah kematian, mencegah kekambuhan menurunkan resiko penularan, dan mencegah penyebaran kekebalan terhadap obat. (WHO,1997:203). Dalam pengobatan perlu dipahami obat anti TB, prinsip pengobatan, panduan obat yang digunakan, pemantauan kemajuan hasil pengobatan, hasil pengobatan dan tidak lanjut, serta tatalaksana pengobatan pada penderita yang berobat tidak teratur, Depkes RI (2007:119).

Klasifikasi penyakit TB paru menurut riwayat pengobatan ditentukan berdasarkan riwayat minum obat anti Tuberkulosis (OAT) sebelumnya. Berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya, didapatkan beberapa tipe penderita yaitu: kasus baru, kasus kambuh, kasus pindahan, kasus berobat setelah lalai, kasus gagal dan kasus yang masuk dalam kategori lain-lain (Depkes RI, 2002: 256).

Mengkomunikasikan Penyakit Tb Melalui Tenaga Penyuluh Lapangan

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antara manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang atau lebih, tetapi juga bisa dari sekelompok orang misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber biasa disebut pengirim, komunikator, *source*, *sender* atau *encoder*. Ria Utami,(1998:207) menguraikan bahwa sumber pesan yaitu seseorang yang mempunyai inisiatif menyampaikan pesan kepada orang lain di mana pesan

disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Pengirim pesan akan menyampaikan stimulus berupa ide ke dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain atau penerima pesan secara tepat). Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka, atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan yang efektif adalah jelas dan terorganisir yang diekspresikan oleh si pengirim pesan. Termasuk kampanye kesehatan yang dikomunikasikan kepada masyarakat merupakan pertukaran peran yang bertujuan membangun efek positif, sebagai pesan yang jelas, dan terorganisir melalui tenaga penyuluh kesehatan lapangan dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif.

Ceramah adalah salah satu metode penyampaian informasi yang sifatnya searah, yakni dari penceramah kepada hadirin dalam teknik komunikasi penyuluhan. Pada metode ini penceramah lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan

materi penyuluhannya dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasaran untuk menyampaikan tanggapannya Lunandi(1993:26). Beberapa keuntungan menggunakan metode ceramah adalah murah dari segi biaya, mudah mengulang kembali jika ada materi yang kurang jelas ditangkap peserta daripada proses membaca sendiri, lebih dapat dipastikan tersampainya informasi yang telah disusun dan disiapkan. Apalagi kalau waktu yang tersedia sangat minim, maka ceramah inilah yang dapat menyampaikan banyak pesan dalam waktu singkat. Selain keuntungan ada juga kelemahan menggunakan metode ceramah, salah satunya adalah pesan terinci mudah dilupakan setelah beberapa lama.

Diskusi merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan. Harus ada partisipasi yang baik dari peserta yang hadir. Diskusi diarahkan pada keterampilan berdialog, peningkatan pengetahuan, peningkatan pemecahan masalah secara efisien, dan untuk mempengaruhi para peserta agar mau mengubah sikap,

Kartono (1988:77). Dalam suatu diskusi para pesertanya berpikir bersama dan mengungkapkan pikirannya, sehingga menimbulkan pengertian pada diri sendiri, pada pandangan peserta diskusi dan juga pada masalah yang didiskusikan, Lunandi (1993:109). Keberhasilan metode diskusi banyak tergantung dari pimpinan diskusi untuk memperkenalkan soal yang dapat perhatian para peserta, memelihara perhatian yang terus menerus dari para peserta, memberikan kesempatan kepada semua orang untuk mengemukakan pendapatnya dan menghindari dominasi beberapa orang saja, membuat kesimpulan pembicaraan-pembicaraan dan menyusun saran-saran yang diajukan, memberikan bahan-bahan informasi yang cukup agar peserta sampai pada kesimpulan yang tepat. Metode diskusi mempunyai kelemahan yaitu jika peserta kurang berpartisipasi secara aktif untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan serta adanya dominasi pembicaraan oleh satu atau beberapa orang saja.

Penyuluhan TB dengan Teknik Komunikasi

Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi adalah penyuluhan. Teknik persuasif merupakan pemberian penyuluhan untuk menyampaikan ide dan gagasan adalah suatu tindakan yang paling sering dilakukan oleh komunikator untuk melakukan perubahan perilaku. Penyuluhan juga sering dilakukan oleh petugas kesehatan untuk merubah perilaku pola hidup sehat sebagai efek dari komunikasi persuasif, guna membujuk, merayu, dan pada jangka panjang pembentukan sikap penderita TB.

Menurut Liliweri (2007:34) penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus, yang kemajuannya harus terus diamati terutama kepada mereka yang memberi penyuluhan. Pada umumnya kebutuhan akan penyuluhan kesehatan dideteksi oleh petugas kesehatan, untuk selanjutnya ditumbuhkan rasa membutuhkan pada orang yang menerima pesan. Tujuan pendidikan kesehatan dengan

metode penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan mereka.

Pengetahuan akan menjadi titik tolak perubahan sikap dan gaya hidup mereka. Pada akhirnya yang menjadi tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku pasien dan meningkatnya kepatuhan yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas hidup pada penderita TB. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan perubahan dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritis (konstruksi sosial). Bahwa pengetahuan bukanlah refleksi atas dunia statis “di luar sana”, namun konstruksi aktif oleh ilmuwan dan teori yang membuat asumsi tertentu tentang dunia yang mereka pelajari sehingga tidak sepenuhnya bebas nilai. Ilmuwan kritis harus berpartisipasi untuk mendorong perubahan. Penyuluhan yang dilihat secara kritis sebagai konstruksi sosial merupakan kegiatan pemberian pengetahuan kepada masyarakat

tentang penanggulangan penyakit Tuberkulosis di Kecamatan Medan Maimun.

Informan penelitian ini sebanyak 9 orang terdiri dari tiga kelompok, yaitu: *Pertama*, informan kunci sebanyak 6 orang yaitu masyarakat Kecamatan Medan Maimun dengan jumlah 1 orang untuk setiap kelurahan/desa. *Kedua*, Informan ahli, yaitu tenaga kesehatan atau petugas Puskesmas sebanyak 3 orang. *Ketiga*, informan insidental (*man on the street*) atau berdasarkan pelacakan yang dilakukan melalui metode “snow ball” yang diduga dapat memberikan informasi tentang penanggulangan penyakit Tuberkulosis paru di lokasi penelitian, seperti tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama.

Hasil dan Pembahasan

Peranan Komunikasi penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat akan penanggulangan penyakit Tuberkulosis di Kecamatan Medan Maimun sangat baik dalam membantu masyarakat mengenal dan paham akan penanggulangan penyakit Tuberkulosis secara benar.

Petugas kesehatan sebagai sumber pesan, memanfaatkan media brosur dan *leaflet* serta isi pesan menyangkut gejala dan cara penanggulangan penyakit Tuberkulosis.

Peranan Komunikasi penyuluhan terhadap kemampuan masyarakat sangat efektif dan efisien dalam penanggulangan penyakit Tuberkulosis di Kecamatan Medan Maimun. Masyarakat mampu mengkomunikasikan tentang cara penanggulangan Tuberkulosis. Namun kemampuan tersebut masih dalam tingkat publik atau partisipan dan belum terlibat sebagai pelaku dalam merencanakan dan menyusun strategi pelaksanaan program penyuluhan.

Simpulan

Peranan Komunikasi penyuluhan terhadap kemampuan masyarakat sangat efektif dan efisien dalam penanggulangan penyakit Tuberkulosis di Kecamatan Medan Maimun. Masyarakat mampu mengkomunikasikan tentang cara penanggulangan Tuberkulosis.

Namun kemampuan tersebut masih dalam tingkat publik atau partisipan dan belum terlibat sebagai pelaku dalam merencanakan dan menyusun strategi pelaksanaan program penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI, 2007. *Standar Pelayanan Rumah Sakit* .(Edisi Ke-2) Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Kartono, 1988, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Liliweri, 2007, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung , Citra Aditya Bakti.
- Lunandi, A.G, 1993, *Pendidikan Orang Dewasa, Sebuah Uraian Praktis Untuk Pembimbing Pengantar Pelatihan dan Penyuluhan Lapangan*, Jakarta.
- Ria, 1998, *Kiat Komunikasi Terapeutik*. Tidak Dipublikasikan, Universitas Indonesia.
- Roben. J.G, 1981, *Communicate*. Wadsworth Publishing Company.
- Slamet, M, 1978, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek. Jilid I*. Bandung, Binacipta.